



Sondang Anugrah¹
 M. Fransazeli
 Makarohim²

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK DI SMP NEGERI 3 LOKAL JAUH RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa pada permainan tradisional congklak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek yang digunakan adalah beberapa siswa-siswi SMPN 3 Lokal Jauh Rupat Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara dan analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini beberapa siswa di wawancara tentang pengetahuan mereka permainan tradisional congklak. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tentang tingkat pemahaman siswa pada permainan congklak adalah terdapat kesepahaman siswa pada permainan Congklak. Saat itu siswa-siswi hanya mengenal permainannya saja, tapi setelah mereka mencoba bermain serta diajarkan oleh temannya mereka akhirnya bisa bermain. Namun ada juga terdapat beberapa perbedaan, atau lebih tepatnya para siswa tidak memahami atau mengerti tentang sejarah dari permainan congklak dan manfaat dari permainan congklak juga mereka kurang memahami. Dikarenakan perkembangan semakin canggih saat ini siswa-siswi SMPN 3 tidak pernah memainkan permainan congklak lagi. Salah satu faktor ini menyebabkan siswa-siswi SMPN 3 menjadi tidak memahami permainan tradisional congklak, karena permainan ini cukup mudah dan termasuk jenis permainan tradisional yang dimainkan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Oleh karena itu, permainan tradisional congklak tetap dimainkan untuk menjaga kelestariannya dan membuatnya tetap berkembang walaupun perkembangan zaman sudah semakin maju.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Congklak, Siswa SMPN 3 Lokal Jauh, Deskriptif Kualitatif.

Abstract

The aim of this research is to determine students' understanding of the traditional game congklak. This research used a qualitative descriptive method, the subjects used were several students of SMPN 3 Local North Rupat. The data collection techniques in this research are observation and interview techniques and data analysis in this research uses data reduction, data presentation and conclusions. In this research several students were interviewed about their knowledge of the traditional congklak game. The results obtained from this research regarding the level of students' understanding of the Congklak game are that there is student understanding in the Congklak game. At that time the students only knew the game, but after they tried playing and were taught by their friends they were finally able to play. However, there are also some differences, or more precisely, the students do not understand or understand the history of the congklak game and the benefits of the congklak game and they also do not understand it. Due to increasingly sophisticated developments, currently SMPN 3 students never play the congklak game anymore. One of these factors causes SMPN 3 students to not understand the traditional game of congklak, because this game is quite easy and is a type of traditional game that has been played for generations by our ancestors. Therefore, the traditional game of congklak is still played to maintain its sustainability and keep it developing even though times are getting more advanced.

Keywords: Traditional Congklak Game, Remote Local SMPN 3 Students, Qualitative Descriptive.

^{1,2}Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Islam Riau
 email: Sondanganugrah@Student.uir.ac.id , mfransazeli@edu.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Menurut (Slameto 2010) Pemahaman sebagai bagian dari model hasil belajar yang merupakan obyek penilaian guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Permainan tradisional atau sering disebut olahraga tradisional adalah jenis olahraga permainan rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Menurut (Alpen 2016) Permainan tradisional merupakan permainan yang berakar nilai kebudayaan setiap daerah, apabila dikelola secara profesional merupakan suatu aset yang dapat membantu dalam peningkatan penghasilan pada daerah tersebut. Sedangkan Menurut (Gazali, Cendra, and Putra 2018) Olahraga tradisional atau permainan tradisional di berbagai daerah memiliki ciri khas dan keistimewaannya masing-masing serta mencerminkan nilai-nilai luhur kebudayaan. Dalam permainan tradisional terdapat banyak jenis permainan salah satu nya adalah permainan congklak.

Congklak merupakan permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama di seluruh daerah Indonesia, seperti dhakon, gaddong, congkak dan lain sebagainya. Menurut (Mulyani 2013) permainan congklak merupakan permainan tradisional congklak yang dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan papan congklak dan 98 biji congklak. Kemudian pada papan congklak terdapat sebanyak 16 lubang, 7 lubang kecil yang saling berhadapan dan 2 lubang besar yang terletak di sisi kiri dan kanan papan congklak. Menurut (Sahrnuyanti, Dema, and Wahyuningsih 2023) Permainan congklak juga memiliki aspek perkembangan pada anak yaitu psikomotor (melatih kemampuan motorik halus, emosional (melatih kesabaran dan ketelitian), kognitif (melatih kemampuan menganalisis dan menyusun strategi), sosial (menjalin kontak sosial dengan teman bermain), dan melatih Jiwa Sportifitas. Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa permainan tradisional congklak merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua orang yang saling berhadapan dengan memasukkan biji congklak sebanyak 7 biji disetiap lubangnya. Tujuan dari permainan ini adalah untuk melatih psikomotor, kognitif dan sosial seorang anak.

Menurut (Kurniati 2019:93) Berikut adalah manfaat permainan tradisional congklak Melatih kemampuan motorik halus, Melatih kesabaran dan ketelitian (emosional), Melatih jiwa sportifitas, Melatih kemampuan menganalisa (kognitif), Menjalin kontak sosialisasi.

METODE

Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mamik, (2015) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. subjek penelitian ini sudah ditentukan yaitu Siswa-siswi SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara. Objek penelitian merupakan apa yang akan diselidiki selama proses kegiatan penelitian. Menurut Ratna dalam (Fitrah 2017) Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Objek dari penelitian ini adalah Pemahaman Siswa pada permainan tradisional congklak di SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara.

Menurut Sugiono, (2015) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Menurut Moleong, (2012) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono, (2012 : 89). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis

data dengan adanya 4 prosedur yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara untuk mengetahui tentang pemahaman siswa pada permainan tradisional congklak. Berikut ada pernyataan tentang permainan Congklak di SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara.

Menurut Richard Tua Pardomuan Hutabarat, (5 Januari 2024) “saya mengenal Congklak pada saat saya sejak kelas 4 SD. Pada saat itu saya hanya mengenal papan dan biji Congklak, namun karena diwaktu itu teman-teman saya sering bermain dan saya melihat bagaimana mereka bermain, akhirnya saya mencoba untuk bermain dan setelah saya coba akhirnya saya bisa memainkannya”. Kemudian Devina Hijriani (5 Januari 2024) menyatakan “Saya mengenal Congklak pada saat saya SD. Tapi pada saat itu saya baru mengenal permainan Congklak dan belum bisa bermain, karena saya tidak bisa bermain Congklak”. Di lanjutkan dengan pernyataan dari Naomi Berbi Gustiani (5 Januari 2024) menyampaikan “Saya mengenal congklak sejak kelas 3 SD. Saat itu saya tidak hanya sekedar mengenal papan dan biji congklak tapi saya juga langsung bisa bermain permainan Congklak. Karena dari awal saya mengenal Congklak saya sudah tertarik untuk memainkannya, dan saat itu teman saya langsung mau mengajarkan saya cara bermain Congklak. Setelah diajarkan oleh teman saya, saya pun langsung bisa bermain Congklak”. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi mengenal permainan congklak sejak masuk Sekolah Dasar (SD). Bahkan ada juga siswa yang tidak tahu kapan saat pertama mengenal permainan Congklak. Padahal permainan ini sudah ada sejak lama dan sangat mudah di mainkan.

Karena berdasarkan pernyataan dari salah satu siswa-siswi tersebut mengatakan bahwa tidak tertarik dan tidak minat untuk bermain Congklak. Kemudian Richard Tua Pardomuan H menyampaikan pernyataan tentang permainan Congklak :“Yang saya ketahui tentang permainan Congklak adalah suatu permainan yang mengoper biji Congklak dari lubang ke lubang berikutnya”. Diteruskan dengan pernyataan dari Naomi Berbi Gustiani :“Permainan Congklak adalah permainan yang menggunakan papan dan biji Congklak”. Dilanjutkan dengan pernyataan dari Devina Hijriani :“Permainan Congklak merupakan permainan yang memasukkan biji Congklak kedalam lubang yang ada di papan Congklak, dari satu lubang ke lubang lainnya”. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa permainan Congklak merupakan permainan tradisional. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa permainan Congklak dimainkan dengan menggunakan papan dan biji Congklak. Permainan Congklak juga dikatakan sebagai permainan yang memasukkan biji ke dalam lubang yang ada dipapan Congklak dari satu lubang kelubang berikutnya.

Selanjutnya saudara Richard Tua Pardomuan H memberikan pernyataan terkait tentang cara memulai permainan Congklak :“Cara memulai permainan Congklak yaitu dengan cara melakukan suit untuk menentukan siapa yang duluan menjalankan biji-biji Congklak dari lubang ke lubang. Suit ini juga ada dua jenis yaitu yang pertama suit dengan menggunakan istilah gunting, batu dan kertas. Yang mana jari telunjuk dan jari tengah dinamakan gunting, kepalan jari tangan dinamakan dengan batu, dan jari tangan yang diperlihatkan dinamakan dengan kertas. Dan yang kedua yaitu dengan suit dengan menggunakan istilah ibu jari dinamakan gajah, jari telunjuk dinamakan manusia, dan jari kelingking dinamaka dengan semut”. Kemudian Priska Febrianti juga mengatakan :“Cara memulai permainan Congklak bisa dengan melakukan suit terlebih dahulu, setelah itu siapa yang menjadi pemenang dialah yang bisa menjalankan biji Congklak ke lubang-lubang Congklak atau bisa juga atas kesepakatan bersama dengan pihak lawan”. Diteruskan dengan pernyataan dari Joni Cristo Davidson :“Untuk memulai permainan Congklak maka harus disiapkan dulu papan dan biji Congklaknya. Kemudian pemain melakukan suit untuk menentukan siapa yang duluan memulai permainan”. Berdasarkan pernyataan diatas dijelaskan bahwa untuk memulai sebuah permainan Congklak dengan melakukan suit terlebih dahulu. Setelah melakukan suit dan siapa yang memenangkan suit tersebut maka dialah yang berhak memulai memainkan permainan Congklak dengan mengisi biji-biji Congklak dari lubang-kelubang selanjutnya.

Selanjutnya Devina Hijriani menyampaikan terkait tentang papan dan biji Congklak : “Menurut saya papan dan biji Congklak terbuat dari bahan plastik”. Kemudian Priska Febrianti juga mengatakan : “Setau saya biji dan papan Congklak terbuat dari plastik, tapi waktu saya SD batu kerikil juga bisa dibuat untuk bermain Congklak”. Kemudian Elfrida Siahaan juga menyampaikan : “Papan dan biji Congklak terbuat dari kayu atau plastik”. Dari pernyataan diatas mengataka bahwa papan dan biji Congklak terbuat dari bahan plastik. Tetapi ada juga dari antara mereka yang mengatakan bahwa papan dan biji Congklak terbuat dari kayu. Jadi dapat dikatakan bahwa papan dan biji Congklak terbuat dari bahan plastik dan juga kayu.

selanjutnya Richard Tua Pardomuan H juga menyampaikan terkait tentang jumlah keseluruhan dari biji Congklak : “Jumlah seluruh biji Congklak berjumlah sebanyak 98 biji. Karena dipapan Congklak terdapat 14 lubang Congklak yang saling berhadapan, dan disetiap lubang Congklak diisi dengan 7 biji Congklak. 7 biji Congklak dikalikan dengan 7 lubang Congklak maka hasilnya 49 dan ditambah lagi dengan 49 jadi jumlahnya 98”. Kemudian saudara Antoni Galang juga menyampaikan bahwa : “Jumlah biji Congklak seluruhnya ada 98 biji, karena setiap lubang Congklak yang kecil diisi dengan 7 biji Congklak disetiap lubangnya”. Diteruskan dengan Elfrida Siahaan : “Jumlah keseluruhan biji Congklak berjumlah 98 biji. Karena setiap lubang kecil biasanya diisi dengan 7 biji Congklak. Dan dipapan Congklak terdapat 14 lubang kecil, jadi 14×7 biji = 98 biji”. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan biji Congklak itu 98 biji. Karena menurut dari pernyataan diatas terdapat kesamaan dari pernyataan mereka yang mengatakan bahwa memang total keseluruhan biji Congklak sebanyak 98 biji.

Selanjutnya Saudara Joni Cristo Davidson meyampaikan hal terkait tentang manfaat dari permainan Congklak : “Manfaat dari bermain Congklak adalah mudah dimainkan dan menyenangkan”. Dilanjutkan dengan saudara Richard Tua Pardomuan H : “Ya saya memahaminya. Yang saya pahami dari permainan Congklak adalah permainan Congklak ini bisa menyenangkan hati dan pikiran dan juga bisa mengasah otak”. Selanjutnya pernyataan dari Priska Febrianti : “Manfaat dari bermain Congklak adalah bisa melatih kesabaran dan kelincahan otak untuk mengalahkan lawan dalam bermain”. Dari pernyataan diatas juga menyampaikan bahwa manfaat dari permainan Congklak itu sendiri tidak hanya menyenangkan hati dan mengasah otak saja. Melainkan manfaat dari permainan Congklak ini juga bisa melatih kesabaran kita dalam bermain. Dan di saat bermain bisa membuat otak kita berpikir untuk mengalahkan lawan kita.

Kemudian Elfrida Siahaan juga menyampaikan hal terkait tentang jenis permainan Congklak : “Permainan Congklak termasuk ke dalam jenis permainan tradisional atau permainan rakyat. Karena permainan ini sudah dimainkan dari dulu kala”. Diteruskan dengan pernyataan dari Darmawati : “Menurut saya permainan Congklak ini termasuk kedalam permainan tradisional. Karena permainan ini sudah lama dimainkan”. Diteruskan dengan pernyataan dari saudara Antoni Galang : “Permainan Congklak termasuk ke dalam permainan tradisional”. Dapat dikatakan bahwa menurut pernyataan diatas juga mengatakan bahwa permainan Congklak termasuk ke dalam jenis permainan tradisional. Dimana permainan tradisional ini merupakan suatu budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita dulu. Oleh sebab itu permainan Congklak dikatakan termasuk ke permainan tradisional.

Setelah membahas tentang permainan congklak termasuk ke jenis permainan apa saja, maka selanjutnya saudara Antoni Galang juga menyampaikan hal terkait tentang sejarah permainan Congklak : “Saya tidak tahu tentang sejarah permainan Congklak dan saya tidak memahaminya. Karena dari saya kelas 5 SD saya tidak pernah belajar mengenai hal permainan Congklak dan saya hanya sekedar memainkannya saja. Tapi sekarang saya tidak pernah memainkan permainan Congklak itu lagi”. Saudara Naomi Berbi Gustiani juga mengatakan : “Saya tidak mengerti dengan sejarah permainan congklak ini. Yang saya tau permainan Congklak ini adalah permainan yang sudah dimainkan oleh nenek moyang kita dulu”. pernyataan yang dinyatakan oleh Richard Tua Pardomuan H : “Tentang sejarah permainan Congklak ini saya tidak tau. Yang saya tau permainan Congklak ini sudah dimainkan dari sejak dulu oleh nenek moyang dulunya”. Penjelasan diatas juga mengatakan bahwa mereka tidak mengerti dengan sejarah permainan Congklak. Yang mereka ketahui adalah permainan Congklak merupakan permainan yang sudah

dimainkan sejak dulu dan permainan Congklak ini juga disebut sebagai peninggalan dari nenek moyang dahulu kala.

Kemudian Saudara Richard Tua Pardomuan H juga mengatakan terkait dengan permainan Congklak bisa di mainkan oleh orang dewasa atau tidak, pernyataannya sebagai berikut :“Ya permainan ini bisa dimainkan oleh orang dewasa, karena dalam permainan ini tidak mengenal usia dalam memainkannya”. Diteruskan dengan pernyataan dari Elfrida Siahaan :“Iya tentu saja permainan ini bisa dimainkan oleh orang dewasa. Karena dalam permainan ini tidak ada ditentukan dengan batas usia untuk bisa memainkannya”. Menurut Joni Cristo Davidson mengatakan bahwa :“Iya orang dewasa bisa memainkannya, karena dalam permainan Congklak ini tidak ada larangan orang dewasa tidak boleh memainkannya”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Congklak bisa dimainkan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Bahkan anak laki-laki maupun perempuan juga bisa memainkan permainan Congklak. Karena permainan ini tidak memandang umur untuk memainkannya, sehingga siapa saja bisa memainkan permainan tersebut.

Kemudian saudara Antoni Galang juga menyampaikan pernyataan tentang apa-apa saja yang menjadi peraturan dalam permainan Congklak : “Peraturan dalam permainan Congklak itu harus jujur”. Devina Hijriani juga mengatakan :“Yang menjadi peraturan dalam permainan Congklak adalah tidak boleh memasukkan biji Congklak ke lubang besar punya lawan”. Menurut saudara Richard Tua Pardomuan H mengatakan : “Peraturan dalam permainan Congklak adalah tidak boleh mengambil biji congklak punya lawan, ketika permainan dimulai dengan mengisi biji Congklak dari satu lubang ke lubang selanjutnya tidak boleh melewati satu lubang pun dan disaat bermain jika biji Congklak yang tidak ada biji Congklak maka dilanjutkan oleh lawan”. Pernyataan diatas mengatakan bahwa peraturan yang terdapat pada permainan Congklak adalah tidak boleh melewati lubang saat menjalankan biji-biji Congklak dan tidak boleh memasukkan biji Congklak ke lubang lawan.

Selanjutnya saudara Richard Tua Pardomuan H juga menyampaikan tentang jumlah pemain dalam permainan Congklak :“Yang memainkan permainan Congklak ada 2 orang pemain yang duduknya saling berhadapan, dan pada saat memainkan permainan Congklak posisi 14 lubang pun saling berhadapan dengan lawan”. Dilanjutkan dengan Naomi Berbi Gustiani juga mengatakan :“Jumlah pemain yang memainkan Congklak itu ada 2 orang, karena lubang dipapan Congklak saling berhadapan makanya hanya bisa dimainkan oleh 2 orang pemain”. Kemudian Priska Febrianti juga mengatakan :“ Permainan Congklak hanya bisa dimainkan oleh 2 orang pemain dalam 1 putaran, karena memang permainan Congklak tersedia buat 2 orang pemain disetiap papan Congklak”. Pernyataan pendukung diatas juga mengatakan bahwa jumlah pemain dalam permainan Congklak hanya dimainkan oleh 2 orang. Dimana dipapan Congklak tersebut terdapat posisi 14 lubang Congklak yang saling berhadapan, dan didepan masing-masing pemain terdapat 7 lubang Congklak yang saling berhadapan. Selain itu lubang Congklak yang saling berhadapan dengan pemain, maka setiap pemain mengendalikan setiap 1 baris lubang Congklak.

Kemudian Saudara Joni Cristo Davidson juga menyampaikan pernyataan terkait dengan cara mengakhiri permainan Congklak :“ Caranya adalah jika biji congklak sudah tidak ada lagi di dalam lubang pemilik masing-masing pemain maka permainan pun berakhir”. Selanjutnya pernyataan dari Priska Febrianti :“ Cara mengakhiri sebuah permainan Congklak yaitu dengan menghabiskan biji Congklak yang ada didalam lubang Congklak milik lawan”. Kemudian saudara Antoni Galang juga mengatakan :“ Caranya adalah ketika salah satu pemain bisa menyelesaikan dan memasukkan biji Congklak kedalam lubang pemilik masing-masing pemain maka permainan pun berakhir”. Beberapa pernyataan pendukung diatas juga mengatakan sama halnya bahwa cara untuk mengakhiri sebuah permainan Congklak dengan cara menghabiskan semua biji Congklak yang ada di dalam lubang Congklak.

Selanjutnya Elfrida Siahaan juga mengatakan terkait dengan cara menentukan pemenang dalam permainan Congklak :“ Pemenang dalam permainan Congklak ditentukan dengan berdasarkan jumlah biji yang dikumpulkan oleh masing-masing pemain. Pemain yang memiliki biji Congklak yang terbanyak maka dialah jadi pemenangnya”. Selanjutnya pernyataan dari Darmawati :“ Cara menentukan siapa yang menjadi pemenang dalam permainan Congklak yaitu

dengan cara masing-masing pemain menghitung biji Congklak dan siapa yang memiliki biji Congkla terbanyak dialah yang jadi pemenangnya”. Naomi Berbi Gustiani juga mengatakan :“ Cara menentukan pemenangnya adalah dengan cara siapa yang memiliki biji Congklak yang paling banyak jumlahnya maka dia yang jadi pemenangnya”. Dari pernyataan pendukung diatas dikatakan bahwa untuk mengetahui siapa yang jadi pemenangnya maka harus dihabiskan dahulu biji Congklak dari salah satu pemain. Jika sudah habis biji Congklak dari salah satu pemain tersebut selanjutnya dihitung jumlah biji Congklak yang didapatkan oleh pemain. Dan yang mendapatkan biji Congklak terbanyak dialah yang menjadi pemenangnya.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang telah dilakukan ada beberapa hal yang didapatkan, salah satunya adalah kegiatan siswa-siswi disaat jam pelajaran olahraga berlangsung :



Gambar 1. Kegiatan olahraga siswa-siswi SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara

Dari gambar diatas menjelaskan tentang kegiatan para siswa-siswi disaat jam olahraga berlangsung. Pada saat jam olahraga berlangsung ada sebagian siswa yang mengganti pakaian dengan memakai pakaian olahraga dan ada juga sebagian dari mereka tidak memakai seragam olahraga. Di SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara ini saat jam olahraga mereka langsung berada dilapangan sambil bermain bola voli. Di SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara ini olahraga yang sering dan selalu dimainkan yaitu permainan bola voli. Permainan bola voli ini yang sering dimainkan disaat jam olahraga berlangsung dengan menggunakan lapangan tanah tanpa net dan seadanya.

Akan tetapi tidak semua siswa-siswi mengikuti kegiatan olahraga tersebut. Sebagian ada yang ikut bermain dan sebagiannya lagi hanya duduk-duduk diteras, dan sebagian lagi ada didalam kelas. Disaat jam olahraga berlangsung siswa-siswi SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara langsung pergi ke lapangan untuk bermain bola voli tanpa adanya pemberian pembelajaran materi tentang olahraga. Jadi setiap jam olahraga berlangsung para siswa-siswa langsung keluar dari kelas untuk bermain.

SIMPULAN

Menurut peneliti, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah permainan congklak dikenal oleh siswa SMPN 3 dari sejak mereka berada di jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada saat itu mereka hanya mengenal permainan congklak dan belum bisa memainkan permainan congklak, tapi seiring berjalannya waktu para siswa tersebut juga ada rasa tertarik untuk memainkan permainan Congklak. Setelah mereka mencoba untuk bermain Congklak dan berkat diajarkan oleh teman-teman mereka akhirnya mereka bisa bermain Congklak.

Akan tetapi untuk sekarang ini ternyata masih ada beberapa siswa yang belum mengerti dan belum memahami tentang permainan congklak tersebut. Padahal permainan congklak termasuk kedalam permainan yang sangat mudah untuk dimainkan dan mudah dipahami cara bermainnya. Dan permainan tradisional Congklak juga termasuk kedalam permainan yang sangat menyenangkan dikalangan anak-anak. Karena perkembangan zaman saat ini siswa SMPN 3 Lokal Jauh Rupert Utara tidak pernah memainkan permainan congklak lagi. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor siswa SMPN 3 menjadi tidak memahami permainan congklak

tersebut. Padahal permainan congklak termasuk kejenis permainan tradisional yang dimana permainan tradisional merupakan suatu budaya yang dimainkan secara turun temurun dari nenek moyang kita. Seharusnya permainan congklak tetap dimainkan untuk menjaga kelestarian dan budaya yang sudah diturunkan secara turun temurun dan membuatnya tetap berkembang walaupun perkembangan zaman semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alpen, Joni. 2016. "Keberadaan Olahraga Rakit Kreatif Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Joni." *Jurnal Sport Area* 1(1):18–26.
- Gazali, Novri, Romi Cendra, and Yudi Putra. 2018. "Perkembangan Olahraga Tradisional Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau." *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran* 4(2):205–19. doi: 10.29407/js_unpgri.v4i2.12324.
- Mulyani, Sri. 2013. 45 Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Sahrunayanti, Sahrunayanti, Magdalena Dema, and Wahyuningsih Wahyuningsih. 2023. "Pemanfaatan Media Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa." *Jurnal Penelitian Inovatif* 3(2):433–46. doi: 10.54082/jupin.182.
- Kurniati, Euis. 2019. Permainan Tradisional. Jakarta: Prenada Media Group.
- sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.